

**EFISIENSI WAKTU PENDARATAN IKAN TERHADAP WAKTU
TAMBAT KAPAL PERIKANAN PUKAT CINCIN DI TANGKAHAN
PT. AGUNG SUMATERA SAMUDERA ABADI SIBOLGA
PROVINSI SUMATERA UTARA**

Oleh

Linois D Simarmata¹⁾, Jonny Zain²⁾, Syaifuddin²⁾

¹⁾ Student of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau University

²⁾ Lecture of Fisheries and Marine Science Faculty, Riau Univesity

ABSTRACT

This research was conducted at July 2012 in PT.ASSA Sibolga, North Sumatera Province. The method which used in this research was survey for 11 unit of purse seiners which is choose by purposive sampling. This research purpose to know the level of efficiency of fish's boat landed and what the factor which influence that. The result of this research can be information for who need this file.

The result of the research show that the efficiency of fish's boat landed is about 48, 57 % until 86, 46 % with the average 71, 78 %. The observer factors can be classified in two group. There are strong factor and weak factor. The strong factor are count of sorting laborer, draft, spent time, and speed loading show the a strong correlation ($r = 0,750$ until $0,858$). While the weak factors are loading laborer, basket laborer, the weights laborer, cart laborer, notes laborer distance between ship to weights meter, fish weight, gross tonnage, fishing trip, and weather condition don't show strong correlation ($r = 0,122$ until $0,243$) at the efficiency of fish's boat landed.

Keywords : private port, purse seiner, the efficiency of fish's boat, the factors influence

PENDAHULUAN

Tangkahan merupakan pelabuhan perikanan atau pangkalan pendaratan ikan yang dikelola oleh pihak swasta. Sibarani (2006) mengemukakan pangkalan pendaratan ikan merupakan prasarana dengan kawasan kerja yang meliputi areal perairan dan daratan dilengkapi dengan sarana untuk memberi pelayanan umum dan jasa guna memperlancar kegiatan kapal perikanan.

Sinaga (1995) menyatakan tangkahan adalah dermaga yang dimiliki swasta dengan kegiatan melayani semua kebutuhan kapal perikanan mulai dari

persiapan ke laut, pengisian bahan perbekalan dan menjual hasil tangkapan dengan fasilitas pokok dermaga dan daratan pelabuhan dengan ukuran yang kecil.

Salah satu tangkahan yang terdapat di Sibolga adalah tangkahan PT. ASSA. Fasilitas yang dimiliki tangkahan ini relatif kecil untuk menampung aktifitas yang ada di dalamnya. Armada yang bertambat di dermaga tangkahan ini berkisar antara 28-98 GT dan aktifitas yang dilakukan antara lain pengisian perbekalan melaut, pembongkaran ikan, penyortiran ikan, pelelangan ikan, penimbangan ikan, perbaikan dan perawatan alat tangkap serta kapal, dan bertambat serta beristirahatnya kapal. Dengan kondisi tersebut maka perlu mengoptimalkan waktu dalam pelaksanaan aktivitasnya, salah satunya pendaratan ikan hasil tangkapan agar hasil tangkapan sampai ke tangan konsumen dalam kondisi mutu yang baik dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi waktu pendaratan ikan dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi waktu pendaratan ikan oleh kapal perikanan pukat cincin (*purse seiner*).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3-23 Juli 2012 di tangkahan PT. ASSA Sibolga. Alat yang digunakan antara lain kuisioner, kamera, stopwatch, dan alat tulis.

Prosedur Penelitian

➤ Pengumpulan Data

Data utama terdiri dari waktu tambat, waktu terbang, waktu bongkar, waktu bongkar efektif, kecepatan bongkar, dan kecepatan bongkar efektif.

Data pendukung terdiri dari jumlah ikan, ukuran armada (GT), ukuran draft armada (m), Fishing trip (hari), jarak tambat ke timbangan (m), jumlah pengelola aktifitas pendaratan ikan (jiwa), jumlah buruh bongkar (jiwa), jumlah buruh sortir (jiwa), jumlah buruh geser (jiwa), jumlah buruh timbang (jiwa), jumlah buruh catat (jiwa), dan kondisi cuaca.

➤ Analisis Data

Untuk menentukan besarnya keefisiensi waktu pendaratan ikan maka digunakan formula menurut Zain *dalam* Novianti (2012) sebagai berikut :

$$E = \frac{WE}{WT} \times 100 \%$$

Dimana :

E = Tingkat Efisiensi (%)

WE = Waktu bongkar efektif (jam)

WT = Waktu tambat (jam)

Hasil analisis tersebut selanjutnya dibahas dengan menggunakan data pendukung dan literatur yang ada.

Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas (X) dan variable terikat (Y) pada data pendukung yang diperoleh ditampilkan dalam bentuk kurva atau grafik yang disebut diagram pencar (Scatter diagram) dalam bentuk analisis regresi dan koefisien korelasi. Menurut Sugiyono (2009), analisis regresi mempelajari hubungan ketergantungan (*casual relationship*) antara variable tidak bebas (*dependent variable*) dan vatiabel bebas (*independent variable*) yang bertujuan untuk memperkirakan nilai dengan persamaan garis regresi:

$$Y = a + bX$$

Dimana, Y = variable terikat (*dependent variable*)

X = vatiabel bebas (*independent variable*)

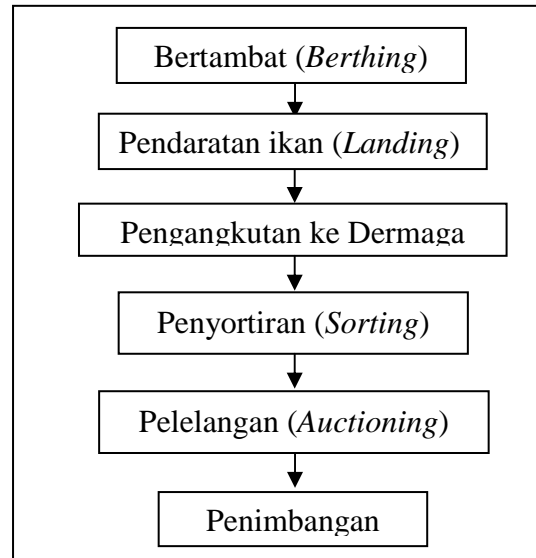
a = konstanta

b = kemiringan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktifitas-aktifitas yang terdapat di tangkahan PT.ASSA Sibolga meliputi tambat labuh armada perikanan, pengisian perbekalan, pembongkaran hasil tangkapan, penanganan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, perawatan rutin armada penangkapan, dan perbaikan alat tangkap. Menurut Zain (2002) aktifitas pendukung kegiatan perikanan tangkap di tangkahan Sibolga terdiri dari pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, pengisian bahan kebutuhan melaut, tambat labuh dan perbaikan/perawatan kapal.

Kegiatan yang difokuskan oleh penulis adalah aktifitas pendaratan ikan. Aktifitas pendaratan ikan di tangkahan PT. ASSA di mulai dengan aktifitas armada bertambat (*berthing*) sampai ikan ditimbang untuk dijual (Gambar 4.19).



Gambar 4.19. Tahap Aktifitas Pendaratan Ikan

Tangkahan PT. ASSA melayani 24 jam terhadap kapal yang akan tambat labuh di dermaga. Armada yang akan bertambat di dermaga terlebih dahulu melapor ke pengelola tangkahan dengan menggunakan radio orari. Pelayanan aktifitas pendaratan hasil tangkapan dimulai pukul 08.00-17.00 WIB. Pembongkaran hasil tangkapan harus secepat mungkin dilakukan untuk menjaga kesegaran ikan. Menurut Purnomo (2001), pendaratan ikan harus secepat mungkin dilakukan tetapi sering sekali hal ini terhambat karena kolam pelabuhan penuh dengan kapal melakukan aktifitasnya yaitu pekerjaan bongkar muat, istirahat dan lain-lain.

Pembongkaran dapat berlangsung apabila sudah mendapat persetujuan pembongkaran oleh pemilik/ pengurus armada dan kehadiran pemasaran. Pembongkaran dilakukan di pintu palkah menggunakan 1 unit tangguk untuk mengambil atau mengeluarkan ikan dari dalam palkah yang dilakukan oleh buruh bongkar berjumlah antara 8-14 orang (Gambar 4.20). Ikan yang berada di dalam tangguk kemudian diletakkan ke dalam keranjang yang disiapkan sebelumnya. Ikan yang berada keranjang dilempar dan dipindahkan ke 2 unit meja sortir yang berada di dermaga melalui papan seluncuran. Hal sama juga pada penelitian Purnomo (2001) mengatakan bahwa sebelum dan sesudah proses pembongkaran dimulai, basket/keranjang dinaikkan ke atas kapal dengan melempar dan menaikkannya ke atas melalui papan seluncuran dan anak buah lainnya bersiap-siap untuk menyusun keranjang yang akan dan telah disortir.



Gambar 4.20. Aktifitas Pembongkaran

Ikan yang sudah dibongkar diletakkan di atas meja sortir yang terbuat dari *steinless steel* serta dilengkapi dengan saluran pembuangan air. Penyortiran dilakukan oleh kaum ibu-ibu berjumlah 6-15 orang dimana penyortiran dibedakan berdasarkan jenis, ukuran dan kondisi fisik ikan (Gambar 4.21).



Gambar 4.21. Aktifitas Penyortiran di Dermaga

Ikan yang sudah disortir kemudian disusun oleh buruh geser untuk dilelang lalu ditimbang. Hal yang sama juga dikatakan oleh Priyaza (2008) yaitu hasil tangkapan yang dilelang tidak melalui proses penimbangan terlebih dahulu karena nelayan PPI Kronjo Tangerang menganggap lebih praktis dan cepat.

Peralatan-peralatan yang digunakan untuk aktifitas pendaratan ikan di PT. ASSA, yaitu blong, keranjang, terpal, papan seluncuran, pompa bilge, tangguk, jarring pengaman, ganco, meja sortir, timbangan, gerobak, dan meja tulis.

Pelaku Aktifitas Pendaratan Ikan

Pelaku-pelaku yang terlibat di dalam aktifitas pendaratan ikan di tangkahan PT. ASSA adalah sebagai berikut:

- a. Pemasaran bertugas untuk menentukan harga, memasarkan, dan yang menentukan dilakukan pembongkaran atau tidak.
- b. Buruh kasar yang ada di tangkahan PT. ASSA terdiri dari, yakni:
 - Buruh bongkar, terdiri dari 2 group yaitu group A dengan jumlah 12 orang dan group B dengan jumlah 14 orang.

- Buruh sortir dengan jumlah 18 orang yang dilakukan oleh kaum ibu-ibu bertugas untuk menyortir ikan sesuai dengan jenis, ukuran dan kondisi ikan.
 - Buruh gudang, terdiri dari buruh catat yaitu 3 orang, buruh timbang yaitu 5 orang, buruh geser yaitu 5 orang, dan buruh gerobak yaitu 5 orang
- c. Satpam bertugas menjaga keamanan dan ketertiban selama aktifitas pembongkaran.

Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan

a. Waktu Tambat

Tangkahan PT. ASSA melayani 24 jam terhadap armada yang akan bertambat di dermaga. Namun, tangkahan melayani aktifitas pembongkaran ikan dimulai pada pukul 08.00-17.00 WIB. Armada yang bertambat pada pukul 17.00-08.00 WIB tidak akan dilayani untuk aktifitas pembongkaran. Waktu tambat armada yang datang sebelum waktu pelayanan bongkar di hitung dari jam buka pelayanan di tangkahan hingga pendaratan selesai. Sedangkan, waktu tambat armada datang pada saat waktu pelayanan di hitung dari armada selesai pasang tali tambat hingga pendaratan selesai. Ali (1990) mengatakan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan dimulai dari saat awal pada saat kegiatan mulai dikerjakan sampai dengan saat akhir pada saat kegiatan selesai dikerjakan dan satuan untuk mengukur lama kegiatan tersebut dapat berupa detik, menit, jam, hari, bulan atau tahun.

b. Waktu Bongkar

Selama 11 hari pengamatan aktifitas pembongkaran tidak pernah tepat dimulai pada pukul 08.00 WIB hal ini terjadi pada semua kapal yang bertambat dari pukul 17.00-08.00 WIB. Sehingga waktu tambat kapal lebih lama dan memulai pembongkaran juga lebih lama. Faktor penyebab waktu pembongkaran tidak tepat pada pukul 08.00 yaitu menunggu para buruh, menunggu petugas pemasaran, menunggu distributor/pembeli dan persiapan keperluan aktifitas pembongkaran.

Waktu pembongkaran (WP) adalah waktu yang dibutuhkan untuk pembongkaran ikan terhitung dari persiapan fasilitas bongkar hingga ikan terakhir selesai ditimbang. Menurut Purnomo (2001) faktor yang mempengaruhi lamanya

pembongkaran ikan adalah jumlah hasil tangkapan, jumlah buruh, jenis kapal, alat tangkap, dan cara pembongkaran.

c. Waktu Terbuang

Waktu terbuang terhadap waktu tambat merupakan waktu yang digunakan selain waktu aktifitas pembongkaran ikan dimulai kapal bertambat. Banyak faktor terbuangnya waktu pada saat pembongkaran ikan, yaitu merokok, minum, istirahat, waktu makan dan sholat melebihi waktu yang ditentukan (1 jam), duduk, berbincang-bincang, kurangnya fasilitas keranjang, lengketnya ikan di palkah, rusaknya alat bongkar (tangguk), menunggu kehadiran pemasaran (petugas lelang) dan juga pembeli. ISHOMA (Istirahat Shollat Makan) merupakan waktu toleransi yang diberikan tangkahan kepada pelaku pendaratan ikan yakni selama 1 jam. Waktu yang melewati ketentuan yang ditetapkan maka terhitung dalam waktu terbuang.

d. Kecepatan Bongkar

Kecepatan bongkar ikan merupakan hasil yang diperoleh dari hasil tangkapan (ton) dibagi waktu bongkar yang diperlukan (jam). Jumlah hasil tangkapan selama 11 hari pengamatan yakni berkisar antara 9,02-41,63 ton.

e. Waktu Bongkar Efektif

Waktu bongkar efektif (WE) adalah waktu efektif yang digunakan untuk aktifitas pendaratan ikan, dimana waktu yang semata-mata hanya digunakan untuk aktifitas pembongkaran ikan (menit). Waktu efektif diperoleh dari hasil pengurangan antara waktu bongkar dan waktu terbuang. Hasil pengurangan tersebut disebut dengan waktu bongkar efektif.

f. Kecepatan Bongkar Efektif

Kecepatan bongkar efektif merupakan hasil yang diperoleh dari hasil tangkapan (ton) dibagi waktu bongkar efektif yang digunakan (jam) pada saat pembongkaran. Kecepatan bongkar efektif yang diperoleh dalam 11 hari pengamatan dimulai dari 3,28 sampai 7,56 ton/jam dengan rata-rata 4,85 ton/jam.

g. Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan

Efisiensi waktu pendaratan merupakan penggunaan waktu pendaratan ikan sebaik-baiknya tanpa mengulur-ulur waktu sehingga mutu ikan terjaga. Tingkat efisiensi waktu pendaratan dapat diketahui dengan cara waktu bongkar efektif

dibagi lama waktu tambat dan dikali dengan 100%.

Untuk mengetahui data waktu tambat, waktu pembongkaran ikan, waktu terbang, kecepatan bongkar ikan dan kecepatan bongkar efektif selama 11 hari dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3. Waktu Bongkar, Waktu Terbang, Waktu Bongkar Efektif, Kecepatan Bongkar, dan Kecepatan Bongkar Efektif Berdasarkan Waktu Tambat

Kapal	Lama Tambat (jam)	W.Bongkar (jam)	W.Terbang (jam)	W.Bongkar Efektif (jam)	Kec.Bongkar (ton/jam)	Kec.Bongkar Efektif (ton/jam)	Efisiensi W.Pendaratan (%)
1	3,35	2,5	0,9	2,45	7	7,14	73,13
2	3,08	3,08	0,15	2,63	3,96	4,63	85,39
3	3,28	2,67	0,68	2,6	3,87	3,97	79,27
4	3,13	2,62	0,58	2,55	3,95	4,06	81,47
5*	14,38	13,23	2,83	9,55	3,15	4,36	66,41
6	4,25	3,08	1,22	3,03	3,67	3,73	71,29
7	6,65	4,53	2,42	3,23	2,34	3,28	48,57
8	4,43	3,85	0,6	3,83	7,52	7,56	86,46
9	5,17	5,12	1,62	2,55	1,76	3,54	49,32
10*	9,13	6,28	3,15	5,98	5,28	5,54	65,50
11*	6,97	6,07	1,2	5,77	5,23	5,50	82,78
	5,80	4,82	1,40	4,02	4,34	4,85	71,78

(*) 2 hari pembongkaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyortiran ikan di Tangkahan PT. ASSA dilakukan di dermaga. Hal ini dapat mengganggu aktifitas lainnya yang seharusnya dilakukan di dermaga seperti perbekalan melaut dan istirahat kapal. Hal yang sama juga terjadi di PPN Brondong terhadap aktivitas pendaratan ikan sebagaimana penelitian Zain (2009) yang menyatakan penyortiran ikan di dermaga PPN Brondong dapat mengganggu proses pengangkutan ikan ke TPI karena ruang gerak pekerja yang terbatas.

Efisiensi waktu pendaratan ikan hasil tangkapan selama 11 hari pengamatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain buruh sortir, draft armada, waktu terbang, dan kecepatan bongkar. Hubungan faktor-faktor tersebut dengan efisiensi waktu pendaratan dapat terlihat pada Tabel 4.15.

Tabel 4.15. Jenis dan Kekuatan Hubungan Kuat dengan Beberapa Faktor dengan Efisiensi Waktu Pendaratan

No	Jenis Faktor	Jenis Hubungan	Persamaan	Nilai Korelasi	Kekuatan Hubungan
1	Buruh sortir	Polynomial	$y = -0,127x^2 + 7,167x + 7,144$	0,858	Kuat
2	Draft armada	Polynomial	$y = -78,76x^2 + 313,4x - 231,5$	0,750	Kuat
3	Waktu terbang	Polynomial	$y = 6,976x^2 - 32,96x + 97,91$	0,8	Kuat
4	Kec. Bongkar	Polynomial	$y = -1,966x^2 + 23,41x + 12,93$	0,797	Kuat

Pada tabel di atas terlihat bahwa jumlah buruh sortir akan berpengaruh atau berkorelasi kuat terhadap efisiensi waktu pendaratan. Bertambahnya jumlah buruh sortir maka efisiensi waktu pendaratan juga akan meningkat dikarenakan

oleh penambahan jumlah buruh sortir juga akan meningkatkan kecepatan bongkar yang pada akhirnya dapat mengurangi jumlah waktu yang digunakan untuk membongkar hasil tangkapan.

Ukuran draft armada yang mendaratkan ikan mempunyai korelasi yang kuat terhadap efisiensi waktu pendaratan. Hal ini disebabkan ukuran draft armada akan berkaitan dengan jarak tinggi rendahnya geladak kapal dengan dermaga. Jika geladak lebih tinggi ataupun lebih rendah dari dermaga diduga akan mempengaruhi pemindahan ikan dari kapal ke dermaga. Sedangkan bila ketinggian geladak kapal relatif sama dengan dermaga akan dapat mempermudah pemindahan ikan dari kapal ke dermaga. Waktu terbuang memiliki korelasi yang kuat ($R = 0,8$) terhadap efisiensi waktu pendaratan. Hal tersebut disebabkan oleh waktu yang terbuang merupakan waktu yang digunakan diluar aktifitas bongkar sehingga mengurangi efisiensi waktu pendaratan. Aktifitas diluar pembongkaran mengakibatkan proses pembongkaran lebih lama. Dengan rata-rata 1,40 jam selama 11 hari pengamatan dapat dianggap waktu tersebut terlalu banyak waktu yang terbuang. Waktu terbuang dapat diperkecil dengan kedisiplinan kedatangan di tangkahan.

Kecepatan bongkar mempunyai korelasi yang kuat (0,797) dengan efisiensi waktu bongkar. Hal ini menunjukkan bila semua pelaku yang terlibat dalam proses bongkar dapat berkerja dengan cepat akan dapat memperkecil lamanya waktu yang digunakan untuk membongkar ikan hasil tangkapan sehingga waktu yang digunakan akan lebih efisien.

Selain faktor-faktor yang berkorelasi kuat, dalam proses pendaratan ikan juga terdapat faktor-faktor yang berkorelasi lemah. Faktor-faktor berkorelasi lemah tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16. Jenis dan Kekuatan Hubungan Lemah dengan Beberapa Faktor Dengan Efisiensi Waktu Pendaratan

No	Jenis Faktor	Jenis Hubungan	Persamaan	Nilai Korelasi	Kekuatan hubungan
1	Buruh bongkar	Polynomial	$y = -0,563x^2 + 11,12x + 17,75$	0,122	Lemah
2	Buruh geser	Power	$y = 48,44x^{0,374}$	0,493	Lemah
3	Jarak timbangan	Polynomial	$y = -1,061x^2 + 24,42x - 64,77$	0,466	Lemah
4	Jumlah ikan	Polynomial	$y = -0,068x^2 + 3,434x + 39,60$	0,471	Lemah
5	Ukuran armada	Polynomial	$y = -0,011x^2 + 1,565x + 23,16$	0,485	Lemah
6	Fishing trip	Exponential	$y = 45,38e^{0,024x}$	0,243	Lemah
7	Kondisi cuaca				

Pada tabel di atas terlihat bahwa faktor-faktor di atas tidak memiliki korelasi yang kuat. Secara logika jumlah buruh bongkar, jumlah buruh geser, jarak dermaga dan timbangan serta jumlah ikan seharusnya berpengaruh terhadap efisiensi waktu pendaratan, karena semakin meningkat jumlah buruh bongkar akan dapat mempercepat waktu bongkar sehingga lebih efisien dalam menggunakan waktu. Demikian pula jumlah buruh geser. Sedangkan jarak timbangan dan jumlah ikan yang didaratkan seharusnya mempunyai korelasi yang kuat terhadap efisiensi karena jarak yang besar dapat menambah lamanya waktu untuk mendaratkan ikan demikian pula peningkatan jumlah ikan yang didaratkan.

Meningkatnya jumlah hasil ikan yang didaratkan maka keranjang yang dibutuhkan semakin meningkat. Untuk mengimbangi pertambahan jumlah ikan dan penambahan keranjang, maka tata peletakan keranjang-keranjang di lantai dermaga perlu diperhatikan. Tata peletakan keranjang merupakan tanggung jawab buruh geser agar ruang gerak sekitar penyortiran dapat lebih luas dan dapat menampung keranjang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan pendapat Zain (2009) yang menjelaskan bahwa hal yang perlu diperhatikan pada rancangan tata letak fasilitas yaitu susunan dan aturan letak fasilitas sesuai dengan alur kegiatan yang ada, pengelompokan fasilitas berdasarkan zonasi kegiatan yang sesuai dengan fungsi layanan fasilitas atau dengan merancang fasilitas mana yang seharusnya berdekatan atau berjauhan.

Armada pukot cincin (*purse seiner*) memiliki jarak tambat ke timbangan berbeda disebabkan peletakan fasilitas bongkar yang di pakai tidak bersifat permanen. Jarak tambat semakin jauh dapat memakan waktu lama untuk buruh geser menyusun keranjang ikan untuk di timbang. Penambahan jumlah buruh bongkar tidak mempengaruhi efisiensi waktu pendaratan karena hanya 1 palkah yang dibuka untuk pembongkaran. Penambahan buruh bongkar akan memperkecil ruang gerak buruh bongkar di atas armada. Hal ini juga dikuatkan oleh penelitian Purnomo (2001) mengatakan kemampuan dan kekuatan para pelaku lebih berperan dari pada penambahan jumlah pelaku. Jumlah pelaku yang sedikit namun memiliki kekuatan dan kemampuan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan pelaku yang banyak namun ruang gerak terbatas, kemampuan dan kekuatan yang buruk.

Hal tersebut diatas terjadi karena kondisi ruang sebagai tempat terjadinya aktivitas bongkar ikan hasil tangkapan terasa sangat sempit dibanding aktivitas yang ada. Ini terlihat dari banyaknya keranjang tempat ikan dan peralatan yang diperlukan serta pelaku-pelaku yang berada di dermaga sehingga terasa sangat penuh yang mengakibatkan ruang gerak di tempat tersebut menjadi kecil dan aktivitas akan terganggu (Gambar 4.46). Disamping itu tata letak fasilitas yang kurang mendukung juga mempengaruhi terjadinya hal tersebut. Hal tersebut juga terjadi di PPN Brondong (Zain, 2009) dimana aktivitas pendaratan ikan sangat terganggu karena banyaknya keranjang dan pelaku-pelaku yang berada di sekitar dermaga untuk melakukan sortir ikan sehingga ruang gerak para pelaku lainnya menjadi terhambat.



Gambar 4.46. Tata Letak Keranjang di Dermaga

Kondisi cuaca dan jumlah tangkapan melimpah lebih memakan banyak waktu proses pembongkaran. Kondisi cuaca yang terdapat selama 11 hari pengamatan yaitu cerah, mendung, gerimis, dan hujan deras memiliki dampak negative tersendiri untuk pembongkaran. Secara logika kondisi cuaca hujan akan menurunkan kinerja pelaku bongkar. Namun, selama 11 hari pengamatan terlihat bahwa kondisi cuaca hujan memiliki tingkat efisiensi lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi cuaca lainnya. Terlihat pada hari ke-8 KM. PULAU BINTAN bahwa pada kondisi hujan kinerja para buruh bongkar giat dan tidak membuang waktu terlalu lama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Efisiensi waktu pendaratan ikan hasil tangkapan armada *purse seine* berkisar antara 48,57% sampai 86,46% dengan efisiensi rata-rata 71,78%. Semakin tinggi tingkat efisiensi waktu pendaratan ikan maka semakin baik aktifitas pendaratan ikan yang dilakukan oleh pelaku pendaratan ikan. Faktor yang mempunyai korelasi kuat terhadap efisiensi waktu pendaratan ikan yaitu jumlah

tenaga buruh sortir, draft armada, waktu terbang dan kecepatan bongkar. Sedangkan jumlah tenaga buruh bongkar, buruh geser, jarak tambat ke timbangan, jumlah ikan, ukuran armada, kondisi cuaca dan *fishing trip* tidak memiliki korelasi yang kuat terhadap efisiensi waktu pendaratan ikan.

Kecepatan bongkar ikan hasil tangkapan *purse seine* berkisar antara 1,76 ton/jam hingga 7,52 ton/jam dengan kecepatan rata-rata 4,34 ton/jam.

Untuk meningkatkan efisiensi waktu pembongkaran ikan maka yang perlu di perhatikan oleh pengelola tangkahan PT. ASSA ialah

1. Tangkahan memiliki standar waktu yang telah ditentukan dalam pendaratan ikan.
2. Menambah jumlah tenaga kelompok buruh sortir saat hasil tangkapan banyak.
3. Menambah fasilitas bongkar yaitu keranjang. Banyaknya hasil tangkapan yang di daratkan di tangkahan maka perlu penambahan jumlah keranjang.
4. Kedisiplinan waktu melayani pembongkaran perlu ditekankan agar mengurangi waktu terbang. Disiplin waktu berlaku bagi pelaku aktifitas pendaratan ikan.
5. Memberi suatu penghargaan atau hadiah terhadap karyawan dan buruh kasar di tangkahan yang memiliki prestasi kerja yang baik agar memacu semangat kerja di tangkahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat berterima kasih kepada Bapak Ir. Jonny Zain, M.Si selaku pembimbing I, Bapak Ir. Syaifuddin, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberi masukan dalam penelitian ini, dan saudari Fitri Novianti atas referensi mengenai penelitian saya. Dan juga kepada pengelola, karyawan, dan buruh kasar tangkahan PT. ASSA yang telah melayani dengan ramah, memberikan informasi dan mengizinkan penulis melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, T. H. 1990. Prinsip-prinsip Network Planning. PT. Gramedia. Jakarta. 84 hal.
- Novianti, F. 2012. Efisiensi Waktu Pendaratan Ikan Terhadap Waktu Tambat Kapal Jaring Insang di PPI Dumai. Penelitian Skripsi Pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. (tidak diterbitkan).
- Purnomo, A. S. 2001. Jaringan Kerja Bongkar Muat Kapal Ikan Di PPI Bajomulyono Kec. Juwana Kab. Pati Propinsi Jawa Tengah. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 100 hal.
- Priyaza, H. 2008. Kajian Aktivitas dan Kapasitas Fasilitas Fungsional Di PPI Kronjo, Tangerang. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 89 hal.

- Sinaga, Z. 2004. Peranan Tangkahan di Belawan dalam Pengembangan Perikanan di Sumatera Utara. Skripsi pada Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zain, J. 2002. Studi Aktifitas Tangkahan dan Pengaruhnya Terhadap Operasional Pelabuhan Perikanan Nusantara Sibolga, Sumatera Utara. Tesis Fakultas Perikanan Institut Pertanian Bogor. Bogor. 252 hal.
- _____. 2009. Studi Tata Letak Fasilitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Kabupaten Lamongan Propinsi Jawa Timur. Jurnal Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. 8 hal.
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197108171998021-SARDIN/pertemuan_7.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197108171998021-SARDIN/pertemuan_7.pdf). Tgl 15/12/2012. Pukul 07:37.